

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Bungli (*Oroxylum indicum*) merupakan spesies tanaman berkayu dari famili Bignoniaceae yang dapat tumbuh hingga 7-12 meter. Tanaman ini memiliki potensi besar di berbagai bidang, antara lain sebagai bahan pangan, obat-obatan tradisional, ritual keagamaan, dan kemungkinan berpotensi dijadikan pakan pendamping untuk ternak (Debi & Parkash, 2015). Bagian daun tanaman Bungli mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, saponin, dan tanin yang kemungkinan berpotensi meningkatkan kesehatan pencernaan dan kekebalan tubuh ternak. (Satya *et al.*, 2018). Di Provinsi Jambi, keberadaan tanaman Bungli hanya dapat ditemukan di beberapa Tempat, salah satunya di kawasan Candi Muaro Jambi. Lokasi ini merupakan salah satu situs sejarah dan kawasan hutan di mana tanaman (*O. indicum*) tumbuh liar dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Meskipun memiliki banyak manfaat, namun Bungli belum dimanfaatkan oleh masyarakat di Jambi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang potensi dan manfaat tanaman Bungli. Di sisi lain, banyaknya manfaat dari tanaman Bungli dan pemanfaatannya yang luas di Indonesia mengakibatkan tanaman ini menurun populasinya. Tanaman ini juga sudah dinyatakan sebagai spesies yang langka (Asmaliyah *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan budidaya tanaman bungli untuk membantu penyebaran dan mempertahankan populasi tanaman ini.

Perkembangbiakan tanaman Bungli dapat dilakukan dengan biji. Biji Bungli yang matang akan jatuh ke tanah beserta polongnya atau polong yang merekah di pohon mengakibatkan biji dapat diterbangkan oleh angin dan jatuh di sekitar area tumbuhnya. Dalam perkembangbiakan tanaman dengan menggunakan biji, viabilitas benih menjadi penting agar tanaman yang dihasilkan dapat tumbuh baik. Viabilitas benih diukur dengan parameter seperti daya berkecambah, kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan berat kering normal (Tefa & Anna, 2017).

Untuk memperoleh hasil tanaman yang baik diperlukan mutu biji yang baik pula. Menurut Arief *et al.* (2010) mutu benih mencakup mutu fisik, fisiologis, dan

genetik. Mutu fisik dapat dilihat dari bagian luar benih, mutu fisiologis dapat dilihat dari viabilitas benih sedangkan mutu genetik ditinjau dari faktor genetika benih tersebut. Viabilitas benih termasuk ke dalam unsur mutu fisiologis benih. Benih yang berkualitas tinggi didukung dengan adanya viabilitas yang tinggi artinya benih tersebut memiliki cadangan makanan yang cukup di dalam endosperm untuk digunakan sebagai sumber energi (Nigsih *et al.*, 2018).

Cadangan makanan pada benih juga ditentukan oleh ukuran benih. Menurut Schmidt (2000) yang menyatakan bahwa ukuran benih berkorelasi positif terhadap viabilitas benih. Biji yang relatif besar cenderung mempunyai viabilitas yang lebih baik dikarenakan Biji yang berukuran besar mengandung cadangan makanan lebih banyak dibandingkan benih yang berukuran kecil dan diduga bahwa ukuran embrionya juga lebih besar. Sutopo *et al.* (2002). menambahkan bahwa benih yang berukuran besar dan berat mengandung cadangan makanan lebih banyak dibandingkan benih yang berukuran kecil dan diduga bahwa ukuran embrionya juga lebih besar. Kandungan yang tersimpan dalam biji yaitu karbohidrat, protein, lemak dan mineral. Bahan-bahan tersebut diperlukan sebagai bahan baku dan energi bagi embrio pada saat proses perkecambahan berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran biji yang berbeda pada perkecambahan benih tanaman Bungli (*O.indicum*) terhadap daya berkecambah, kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan berat kering kecambah normal pada tanaman Bungli (*O. indicum*).

1.2.Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran biji yang berbeda terhadap viabilitas pohon Bungli (*O. indicum*).

1.3. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada petani dan peternak serta pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penggunaan ukuran biji yang berbeda dalam perkecambahan terhadap hasil viabilitas tanaman Bungli (*O. indicum*).